

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TENUN
BERBASIS MUATAN LOKAL DI SMK N 1
MESJID RAYA ACEH BESAR**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar magister pendidikan teknologi dan kejuruan**

Oleh:

**ERNI
NIM. 1110445**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Erni, 2014. "SMK N 1 Developing Local Content's Based Module Development of Weavings In Aceh Besar Mosque". Thesis. Technology and Vocational Education Studies Programme. Graduate Programme, Padang State University.

Weaving is one of the subjects in the Design and Textile Craft Products study program at SMK N 1, Grand Mosque in Aceh Besar. Songket craft studied by students untouched by Aceh's local's content. The learning process used teks book was as the student guide. The result was, the class becoming monotonous and could not motivate student to study independently. Therefore, it was needed to develop the teaching materials which can support students to study independently and can make the active study condition. The research has a goal to produce valid, practical, and effective local content-based module.

The type of research was the 4-D Models research development. The research had three stages that were define stage, design stage, and develop stage. Define stage was done by analyzing the loom learning syllabus, analyzed weaving material and discuss with colleagues. In the design stage produced the local content-based modules. Develop stage consist of validation stage was consultation with material's expert, media's and linguistics expert; practicalities of using practicalities questionnaires, observing the learning implementations, interview students and teachers; effectivity by using motivation's questionnaire, and observing cognitive and psychomotor learning activity outcomes of students. Data collected by the validation sheet, observation sheets, questionnaires and interviews, and then analyzed by qualitatively and quantitatively.

The result showed the local content-based module for making craft textile with songket weaving technique is valid in terms of the content and construction. Local content base module was practical because it could be used without major obstacle, and effective because can increase student's motivation, activation, cognitive study result and psychomotor at making craft textile with songket weaving's technique.

Key words: module, vocational, weaving.

ABSTRAK

Erni, 2014. "Pengembangan Modul Tenun Berbasis Muatan Lokal Di SMK N 1 Masjid Raya Aceh Besar". Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Tenun merupakan salah satu mata pelajaran pada Program Studi Desain dan Produk Kriya Tekstil di SMK N 1 Masjid Raya Aceh Besar. Kerajinan tenun songket yang dipelajari siswa tidak tersentuh muatan lokal daerah Aceh. Proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks sebagai acuan bagi siswa. Akibatnya pembelajaran menjadi monoton dan mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar mandiri. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar yang mendukung kemandirian siswa dalam belajar dan dapat memberikan kondisi belajar yang aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul berbasis muatan lokal yang valid, praktis dan efektif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D. Tahap yang dilakukan adalah *define*, *design*, dan *develop*. Tahap *define* dilakukan dengan menganalisis silabus pembelajaran tenun, menganalisis materi tenun dan diskusi dengan teman sejawat. Pada tahap *design* dihasilkan modul berbasis muatan lokal. Tahap *develop* terdiri dari tahap validasi yaitu konsultasi dengan pakar materi, pakar media dan pakar bahasa; praktikalitas dengan menggunakan angket praktikalitas, mengamati pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan wawancara kepada siswa dan guru; dan efektivitas dengan menggunakan angket motivasi, mengamati aktivitas belajar, hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor siswa. Data dikumpulkan dengan lembar validasi, lembar observasi, angket dan wawancara, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul berbasis muatan lokal untuk materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket sangat valid dari segi isi dan konstruk. Modul berbasis muatan lokal dapat dikatakan praktis karena dapat digunakan tanpa kendala yang berarti, dan efektif karena dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor siswa pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.

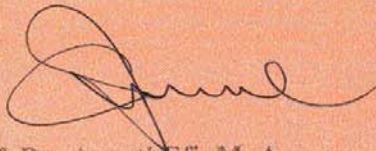
Kata kunci: modul pembelajaran, kejuruan, tenun.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswi : Erni
NIM : 1110445
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I



Prof. Dr. Agusti Efi, M. A.
NIP. 19570824 198110 2 001

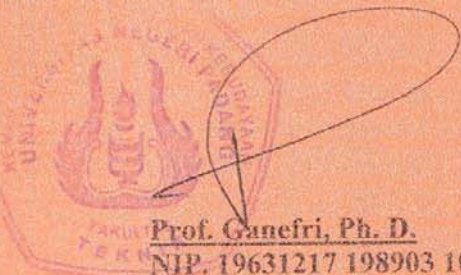
Pembimbing II



Dr. Usmeidi, M. Pd.
NIP. 19600910 198511 1 001

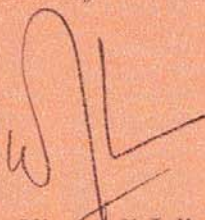
PENGESAHAN

Dekan,



Prof. Ganefri, Ph. D.
NIP. 19631217 198903 10003

Ketua Pascasarjana FT



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. Ed.
NIP. 19520822 197710 1001

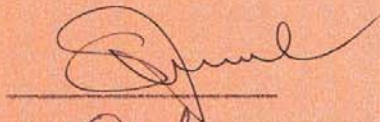

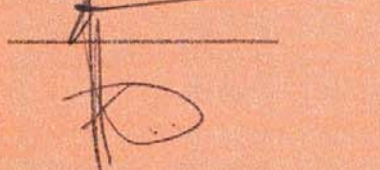
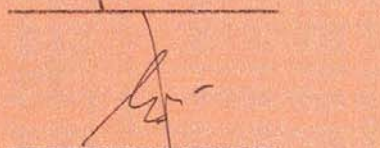
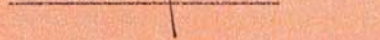
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

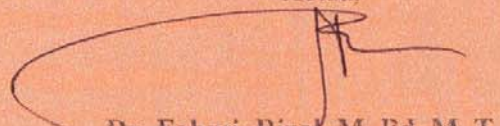
Mahasiswi : ERNI
NIM : 1110445

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 22 Juli 2014

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Usmeldi, M. Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. Ed.</u> (Anggota)	
4.	<u>Drs. Syahril, ST., MSCE., Ph. D.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Elida, M. Pd.</u> (Anggota)	

Padang, 22 Juli 2014
Program Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,


Dr. Fahmi Rizal, M. Pd, M. T.
NIP. 19591204 198503 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, berupa Tesis dengan judul **"Pengembangan Modul Pembelajaran Tenun Berbasis Muatan Lokal Di SMK N 1 Masjid Raya Aceh Besar"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan secara tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing tesis.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan in saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 2014
Saya yang menyatakan



Erni
NIM: 1110445

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **”Pengembangan Modul Tenun Berbasis Muatan Lokal di SMK N 1 Masjid Raya Aceh Besar”**

Tesis ini dapat diselesaikan berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph. D, selaku Dekan Fakultas Teknik, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan selama perkuliahan.
2. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. Ed, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, sekaligus sebagai dosen penguji yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan Tesis, serta sebagai validator yang telah memberikan tanggapan demi kevalidan modul yang dikembangkan.
3. Dr. Fahmi Rizal, M. Pd., M. T, selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peneliti dalam perkuliahan.
4. Prof. Dr. Agusti Efi, M. A, selaku pembimbing I, yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan serta petunjuk dalam penelitian Tesis.
5. Dr. Usmeldi, M. Pd, selaku pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan serta petunjuk dalam penelitian Tesis.
6. Drs. Syahril. ST., MSCE., Ph. D, sebagai dosen penguji yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan Tesis.
7. Dr. Elida, M. Pd, sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan Tesis.
8. Bapak/ibu staf pengajar dan staf akademik di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
9. Ibu Dra. Mkhirah, M. Pd, Dra. Herawati M. Pd, Dra. Aya Sophiana, M. Si, dan Dra. Zuniarti, selaku validator yang telah memberikan tanggapan demi kevalidan modul yang dikembangkan.
10. Kepala SMK N 1 Masjid Raya Aceh Besar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
11. Bapak Joni Afrizal, S. Pd dan ibu Herlina, S. Pd, guru SMK N 1 Masjid Raya Aceh Besar yang telah membantu dalam ujicoba modul yang dikembangkan.

12. Siswi kelas II SMK N 1 Masjid Raya Aceh Besar yang telah membantu dalam ujicoba modul yang dikembangkan.
13. Rekan-rekan (khususnya sahabatku Riswandi) sesi 2011 Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
14. Teristimewa Ibunda tercinta Sakinah Musa, kembaranku Erna, kak Eva, abang-abang (B'Mirza, B'Zulfian, B'Deni) serta Mami tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan pendidikan S2.
15. Adik-adik kost di Parkit V No. 14 Air Tawar Barat yang selalu menemani dalam suka dan duka (ega, iit, iva, okta, radis, ratna, santi, sari dan yani).

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyelesaian tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh di sisi Allah SWT, Amin.

Padang, Juli, 2014
Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
H. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Pentingnya Modul dalam Pendidikan Kejuruan	12
2. Modul Pembelajaran.....	22
3. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	25
4. Modul Pembelajaran Muatan Lokal	30
5. Keterkaitan materi tenun dengan modul berbasis muatan lokal	32
B. Kajian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39

B. Subjek Penelitian	39
C. Prosedur Pengembangan.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	46
1. Instrumen Kevalidan	45
2. Instrumen Kepraktisan.....	47
3. Instrumen Keefektivan	48
E. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Validitas Modul	51
2. Analisis Praktikalitas Modul	52
3. Analisis Efektivitas Modul.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Tahap Pendefinisian	57
2. Hasil Tahap Perancangan	71
3. Hasil Tahap Pengembangan	79
4. Uji Coba Produk	82
B. Pembahasan	90
1. Validitas Modul	90
2. Praktikalitas Modul	92
3. Efektivitas Modul	94
C. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
DAFTAR RUJUKAN	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar:

1. Kerangka Berpikir	38
2. Model Pengembangan Modul	45
3. Kain Tenun Songket Aceh Motif <i>Awan Sion</i> (awan tunggal).....	61
4. Benang Sutera	60
5. Alat Utama untuk Menenun Songket Aceh	63
6. Pengrajin Menggulung Benang Sutera	64
7. Pengrajin Menghani Benang Sutera	65
8. Pengrajin Menambatkan Benang Lungsi	65
9. Pengrajin Mengisi Benang Lungsi pada <i>Surie</i> (sisir).....	66
10. Tiga Orang Pengrajin Menggulung Benang Lungsi	67
11. Memulai <i>Tak Ule Ija</i> (menenun tepi kain tenun).....	67
12. Desain Motif yang telah Terbentuk	68
13. Pengrajin Menenun Songket Aceh	69
14. Membuat Rumbai pada <i>Ija Sawak</i> (selendang).....	69
15. <i>Riyai</i> (hiasan) pada <i>Teungkulok</i> (penutup kepala laki-laki).....	70
16. Tampilan SK, KD dan Indikator pada Modul yang Dikembangkan	72
17. Tampilan Cover Utama dan Cover Kegiatan Belajar pada Modul yang Dikembangkan	73
18. Tampilan Petunjuk Penggunaan Modul pada Modul yang Dikembangkan	74
19. Tampilan Pendahuluan pada Modul yang Dikembangkan	75
20. Tampilan Glosarium pada Modul yang Dikembangkan	76
21. Tampilan Kegiatan Belajar pada Modul yang Dikembangkan	77
22. Tampilan Umpan Balik pada Modul yang Dikembangkan	78

DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Daftar Nama Validator	42
2. Daftar Nama Siswa yang Diwawancarai	43
3. Daftar Nama Observer	44
4. Kisi-Kisi Angket Praktikalitas	49
5. Kisi-Kisi Angket Motivasi	50
6. SK, KD dan Indikator	57
7. Analisis Materi	58
8. Zat Pewarna Alam	62
9. Skor Kevalidan Modul	79
10. Saran Validator untuk Modul Pembelajaran Tenun	80
11. Hasil Analisis Angket Praktikalitas	82
12. Persentase Aktivitas Belajar Siswa	87
13. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa	88
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa Secara Klasikal	89
15. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siswa Secara Klasikal	89

LAMPIRAN

Lampiran:

1. Silabus Pembelajaran Tenun Songket Aceh	104
2-6. RPP Pertemuan 1- 5	107
7. Instrumen Validasi RPP	140
8-12. Lembar Validasi RPP oleh Validator 1 -5	142
13. Rekapitulasi RPP	152
14. Instrumen Validasi untuk Validasi Modul	153
15-19. Lembar Validasi Modul oleh Validator 1- 5	160
20. Rekapitulasi validasi modul	190
21. Lembar Validasi Untuk Validasi Modul	192
22- 26. Validasi modul oleh validator 1-5	194
27. Angket Praktikalitas	204
28-33. Lembar Validasi Angket Praktikalitas	206
34. Rekapitulasi Validasi Angket Praktikalitas	218
35. Angket Motivasi	219
36-41. Lembar Validasi Angket Motivasi	221
42. Rekapitulasi Validasi Angket Motivasi	233
43-45. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	234
46-49. Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa	236
50. Rekapitulasi Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	248
51. Aktivitas Siswa	249
52. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	254
53. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	259
54. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	264
55. Pedoman Wawancara Dengan Siswa dan Guru	265
57. Lembar Validasri Instrumen Wawancara	269
63. Rekapitulasi Validasi Instrumen Wawancara	281
64. Skor Perolehan Angket Praktikalitas	282
65. Skor Perolehan Angket Motivasi	283
66. Skor Perolehan Tes	284

67. Instrumen Pengamatan Praktik	285
68. Hasil Belajar Psikomotor	287
69. Dokumentasi Penelitian	289
70. Daftar Revisi Modul	290
71. Surat-surat	296

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa Indonesia, karena merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi fisik, mental maupun operasional. Mutu pendidikan salah satunya ditentukan oleh pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah, sekolah dan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Unsur pembangunan yang penting pada pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum ini selalu disempurnakan dari waktu ke waktu. Banyak perubahan pada kurikulum yang pada intinya untuk menyempurnakan program-program belajar yang telah ada. Walaupun kurikulum yang diberlakukan saat ini telah beralih kepada kurikulum 2013, namun terdapat sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP, salah satunya SMK N 1 Masjid Raya Aceh Besar.

Pada kurikulum KTSP, sekolah dituntut untuk memaksimalkan pembelajaran yang berkaitan dengan potensi daerah atau muatan lokal. Pengertian lokal bisa mencakup wilayah pemerintah provinsi, misalnya bahasa daerah, atau untuk wilayah desa tertentu untuk bahan keterampilan dan kesenian lokal ataupun sosial kemasyarakatan lainnya. Ibrahim (1990), mengemukakan muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid daerah tersebut. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (1998), mengemukakan muatan lokal adalah “bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bersifat desentralisasi sebagai upaya pemerintah untuk lebih meningkatkan relevansi kebutuhan daerah yang bersangkutan”.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran muatan lokal, jelas bahwa pembelajaran yang disampaikan berkaitan dengan lingkungan belajar peserta didik dan sebagai upaya pelestarian budaya, kesenian dan kerajinan. Hal ini tidak lain bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan akhir-akhir ini sering menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan. Dimana dewasa ini warisan budaya sering kali dianggap tidak memiliki relevansi dengan masa kini apalagi di masa depan, dan telah menjadikan beberapa warisan budaya kemudian lapuk dimakan usia, terlantar, dan terabaikan. Pelestarian suatu budaya dirasa efektif apabila disampaikan melalui pendidikan. Karena pendidikan merupakan proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas yakni yang mampu menyetarakan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran tenun pada SMK N 1 Masjid Raya Aceh Besar yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Seni, Kerajinan, dan Pariwisata pada Program Studi Desain dan Produk Kriya Tekstil menyebutkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tenun, khususnya pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket yaitu guru tidak mengajarkan tenun songket yang bercirikan khas kedaerahan Aceh.

Hal ini dikarenakan kurangnya keahlian guru di bidang tenun songket Aceh dan tidak adanya bahan ajar mengenai tenun songket Aceh. Selain itu keterbatasan waktu yang dimiliki guru juga berdampak pada kurangnya guru dalam mengembangkan materi pembelajaran tenun songket dan juga sulitnya memperoleh materi yang berkaitan dengan tenun songket Aceh. Dapat dijelaskan bahwa untuk memperoleh sehelai kain tenun songket melalui proses penjalinan benang yang saling tegak lurus antara benang yang menunggu (benang lungsi) dan benang yang datang (benang pakan), serta menggunakan benang emas (perak) sebagai bahan pelengkap untuk membentuk motif atau ragam hias.

Mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyasa (2007: 162) bahwa guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Hal ini juga senada dengan tujuan dari pengembangan KTSP yang menuntut adanya aktivitas dan kreativitas guru sebagai fasilitator dan motivator dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru sebagai fasilitator sekaligus motivator yang aktif dan kreatif, yaitu diantaranya: mengurangi metode ceramah, memodifikasi dan memperkaya modul pembelajaran, mengembangkan situasi belajar agar siswa bekerja sesuai dengan kemampuannya, dan mengusahakan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2007:163).

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat mengembangkan modul pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Bagian B juga menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan modul pembelajaran sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.

Namun observasi yang dilakukan juga menemukan fakta bahwa, pada umumnya pembelajaran tenun belum menggunakan modul pembelajaran sepenuhnya. Pada umumnya guru hanya menggunakan buku paket sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga menyebutkan belum tersedianya bahan ajar yang memang dirancang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa didalam kelas serta menuntun siswa untuk belajar

mandiri. Dalam hal ini guru mengungkapkan bahwa selama ini dalam praktik menenun siswa cenderung menunggu demonstrasi yang dilakukan guru terlebih dahulu tanpa siswa mencoba untuk melakukannya secara mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini bukan merupakan proses pembelajaran *student centered*. Proses pembelajaran *student centered* membutuhkan sumber belajar yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan efektivitas serta efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran tersebut perludanya upaya perancangan dan pengembangan pembelajaran melalui pengembangan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan modul untuk mencapai keberhasilan belajar.

Menurut Nasution (2010: 205) modul merupakan suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas sehingga akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya. Suryosubroto (1983:43), modul merupakan satuan pelajaran yang berisi tujuan yang harus dicapai, petunjuk kegiatan yang harus dilakukan, materi dan alat-alat yang dibutuhkan serta alat penilaian untuk mengukur keberhasilan.

Modul sebagai sistem penyampaian dalam proses belajar mengajar akan semakin optimal jika berbasis pendekatan tertentu. Modul yang dibuat dapat dijadikan tumpuan harapan untuk mengubah keadaan tersebut menjadi situasi belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan lebih mengaktifkan peserta didik. Pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran tenun khususnya pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket adalah dengan pendekatan muatan lokal. Berbasis lokal sangat baik dalam menanamkan budaya daerah, kerajinan daerah, keterampilan serta

kreativitas sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dalam pelaksanaannya siswa harus melakukan aktivitas menenun itu sendiri.

Untuk mengembangkan modul pembelajaran tenun berbasis muatan lokal pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket, peneliti telah melakukan pengamatan pada sentra tenun songket yang ada di wilayah Aceh guna memperoleh unsur muatan lokal pada modul yang dikembangkan. Pembahasan yang dibahas pada modul pembelajaran ini mencakup pengetahuan mengenai konsep tenun Aceh, ragam hias tradisional Aceh, bahan tenun dan zat pewarna, pengenalan alat tenun tradisional Aceh dan teknik menenun kain tenun songket Aceh.

Selain itu pengembangan modul pembelajaran ini didasarkan pada fakta bahwa tenun songket yang dipelajari siswa tidak tersentuh muatan lokal. Hal lain yang juga menjadi permasalahan tersendiri yaitu berdasarkan kenyataannya bahwa saat ini tenun songket Aceh sudah sangat langka sehingga keberadaannya semakin tidak dikenal lagi, dan sangat disayangkan bahwa jumlah penenun tradisional di Aceh saat ini sangat sedikit bahkan dikhawatirkan semakin hari semakin hilang sama sekali. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala UPTD Museum Aceh pada acara Pameran Tenun Tradisional Nusantara di kompleks museum Aceh.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara lainnya yang diperoleh dari pimpinan sentra tenun di kawasan Aceh Besar yang menyatakan bahwa pengrajin tenun untuk saat ini sangat sedikit dan nyaris hilang. Untuk saat ini saja penenun kain tenun songket Aceh hanya ibu-ibu dengan usia paruh baya yang hanya memiliki kemampuan menggulung benang, menghani dan menenun, serta membuat rumbai pada selendang. Sedangkan pada tenun songket Aceh terdapat beberapa proses kerja untuk dapat menghasilkan kain tenun songket Aceh yaitu: menggulung benang, menghani, mendesain motif, menenun, membuat rumbai selendang dan menghias tepi kain tenun songket untuk penutup kepala laki-laki. Dari proses

kerja yang telah disebutkan, mendesain motif dan menghias tepi kain tenun songket Aceh merupakan pokok yang menunjukkan ciri khas tenun songket daerah Aceh. Selain itu kedua proses kerja tersebut hanya dua orang pengrajin yang masih mampu melakukannya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, dikhawatirkan seiring dengan berjalannya waktu tenun songket Aceh tidak dapat lagi diwariskan kepada generasi muda. Untuk itu dirasa penting mengembangkan materi tentang tenun songket Aceh. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar padamata pelajaran tenun dengan materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket yang berupa modul untuk siswa kelas XI SMK N 1 Masjid Raya Aceh Besar yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam praktik menenun kain tenun songket Aceh dan juga sebagai salah satu wujud pelestarian budaya dan kerajinan daerah Nanggroe Aceh Darussalam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam pembelajaran Tenun sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tenun songket belum optimal;
2. Sulitnya guru memperoleh materi mengenai tenun songket Aceh;
3. Selama ini pembelajaran tenun hanya menggunakan buku paket sebagai panduan bagi siswa;
4. Saat ini guru belum mengembangkan modul pembelajaran Tenun songket Aceh;
5. Belum tersedianya modul pembelajaran tenun songket yang berbasis muatan lokal;
6. Pengrajin tenun songket saat ini semakin langka dan di khawatirkan kerajinan tenun songket Aceh tidak dapat lagi diwariskan kepada generasi muda.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, agar penelitian yang didapatkan lebih maksimal maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul pembelajaran tenun di kelas XI SMK N 1 Masjid Raya Aceh Besar pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menganalisis silabus, materi, dan siswa untuk mengembangkan modul pembelajaran tenun berbasis muatan lokal pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.
2. Bagaimana merancang modul pembelajaran tenun berbasis muatan lokal untuk materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.
3. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran tenun berbasis muatan lokal pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.
4. Bagaimana validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul pembelajaran tenun berbasis muatan lokal pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu:

1. Menganalisis modul pembelajaran tenun berbasis muatan lokal pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.
2. Merancang modul pembelajaran tenun berbasis muatan lokal untuk materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.
3. Mengembangkan modul pembelajaran tenun berbasis muatan lokal pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.

4. Mengetahui validitas, praktikalitas dan efektivitas modul pembelajaran tenun berbasis muatan lokal pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat dari pengembangan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa, sebagai bahan belajar mandiri yang dapat digunakan untuk pembelajaran tenun songket.
2. Guru, sebagai salah satu bahan ajar yang bisa digunakan pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.
3. Sekolah, tersedianya bahan ajar yang telah divalidasi sehingga guru dapat menggunakannya dengan mudah dan efektivitas serta efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan.
4. Peneliti sendiri, untuk menambah wawasan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dalam membuat suatu bahan ajar sebagai salah satu kompetensi pendidik.
5. Daerah (Nanggroe Aceh Darussalam), lestariannya kerajinan tradisional songket Aceh yang bernilai warisan budaya.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Modul yang diharapkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran yang berbasis muatan lokal pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket yang valid, praktis, dan efektif. Di samping itu, modul yang dikembangkan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Modul Pembelajaran Tenun Songket

Modul yang dihasilkan yaitu modul yang menampilkan gambar yang menarik untuk pembelajaran tenun songket. Modul yang dirancang terdiri dari lima modul yang menyajikan materi tentang tenun songket Aceh mulai dari konsep tenun songket Aceh, ragam hias tradisional Aceh, bahan

pembuatan tenun songket Aceh, peralatan menenun songket Aceh dan proses kerja menenun kain tenun songket Aceh.

Pada modul ini peneliti merancang sebuah modul pembelajaran menenun yang berisikan informasi tentang tenun songket Aceh dan proses kerja menenun kain tenun songket Aceh. Dalam hal ini terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan pada sentra tenun songket yang ada di wilayah Aceh tepatnya di Kabupaten Aceh Besar guna memperoleh unsur muatan lokal pada modul yang dikembangkan. Isi dari modul pembelajaran tenun ini mulai dari pengenalan tenun songket Aceh yang meliputi konsep tenun songket, sejarah tenun songket Aceh dan penggunaan kain tenun songket Aceh dalam budaya masyarakat Aceh. Selanjutnya pada modul kedua membahas mengenai ragam hias tradisional yang didesain pada kain tenun songket Aceh.

Modul ketiga mengidentifikasi jenis bahan tenun songket Aceh yang terdiri dari serat dan zat pewarna. Modul keempat membahas peralatan menenun untuk setiap tahapan menenun kain tenun songket Aceh. Modul kelima menyajikan proses kerja menenun kain tenun songket Aceh, yang dalam penyajian proses kerja menenun menampilkan gambar yang jelas dan disertai dengan penjelasan gambar.

2. Modul pembelajaran yang dikembangkan merupakan modul pembelajaran tenun songket yang berbasis muatan lokal daerah Aceh yang meliputi ranah kognitif dan psikomotor. Spesifikasi produk yang dibuat dan didesain dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses berfikir dan kreatif dalam menenun kain tenun songket Aceh.
3. Modul yang dikembangkan memuat tampilan visual gambar yang diiringi dengan penjelasan pada setiap gambar yang tertera. Desain sampul pada setiap modul disesuaikan dengan judul modul.
4. Setiap modul memiliki garis hias yang berbeda berupa motif tradisional songket Aceh guna menambah nilai estetika pada modul pembelajaran tersebut.

5. Pada modul juga digunakan sedikit animasi sebagai daya tarik bagi siswa dan guna menghindari kejenuhan terhadap siswa dalam mempelajari modul.
6. Modul memiliki ukuran kertas A4 dengan ukuran kiri 4 cm, atas 4 cm, kanan 3 cm, dan bawah 3 cm.
7. Tipe font huruf yang digunakan dalam modul yaitu Cambria Math dan Time New Roman dengan ukuran yang bervariasi yaitu 10-18.
8. Sampul depan memuat judul modul, identitas mata pelajaran, identitas pengembang, identitas instansi pengembang dan menampilkan gambar tenun songket Aceh.
9. Gambar yang disajikan dalam modul merupakan gambar dari koleksi pribadi (pengembang) dan diadopsi dari internet.
10. Modul yang dikembangkan memuat kata pengantar, pendahuluan, lembar petunjuk penggunaan modul untuk siswa dan guru, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, uraian materi, lembar kegiatan siswa, kunci jawaban, umpan balik, glosarium dan daftar pustaka.
11. Setiap modul disajikan soal latihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Bentuk soal tes berupa soal pilihan ganda, isian dan esai.
12. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab soal, disajikan kunci jawaban sebagai acuan bagi siswa dalam menjawab pertanyaan.
13. Selanjutnya disajikan umpan balik agar siswa dapat menilai secara pribadi tingkat penguasaannya terhadap materi terkait dan juga sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk melanjutkan ke materi selanjutnya atau kembali mempelajari materi terkait.

H. Definisi Istilah

1. Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.

2. Tenun adalah persilangan dua benang yang terjalin saling tegak lurus satu sama lainnya yang terdiri dari benang lungsi dan benang pakan.
3. Tenun songket Aceh merupakan tenun dengan teknik menambah benang pakan sebagai hiasan, yaitu dengan menyelipkan benang perak, benang emas, benang tembaga, atau benang warna diatas benang lungsi.
4. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah.
5. Penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkansuatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Modul pembelajaran berbasis lokal adalah suatu modul pembelajaran yang berlandaskan potensi lokal daerah tertentu (NAD).
7. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang akan diukur.
8. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan yang berkaitan dengan manfaat yang didapat, kemudahan dalam penggunaan dan kesesuaian dengan waktu.
9. Efektivitas adalah tingkat kemampuan modul atau dampak positif yang ditimbulkan oleh modul sepanjang penggunaan dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil pengembangan dan uji coba yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul tenun berbasis muatan lokal melalui analisis silabus, analisis materi dan analisis siswa.
2. Telah dihasilkan modul pembelajaran tenun berbasis muatan lokal untuk materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket Aceh;
3. Modul tenun berbasis muatan lokal yang dihasilkan berada pada kategori valid, baik ditinjau dari aspek didaktik, aspek konstruk dan aspek teknis;
4. Modul tenun berbasis muatan lokal berada pada kategori praktis baik ditinjau dari segi kemudahan dalam penggunaan, manfaat yang didapat dan kesesuaian dengan waktu;
5. Efektivitas modul tenun berbasis muatan lokal berada pada kategori efektif, yang ditunjukkan dengan empat indikator berikut ini:
 - a. Aktivitas belajar ketika dilakukan pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis muatan lokal termasuk pada kategori tinggi;
 - b. Motivasi belajar siswa ketika dilakukan pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis muatan lokal berada pada kategori sangat tinggi;
 - c. Hasil belajar kognitif setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis muatan lokal berada pada kategori tuntas;
 - d. Hasil belajar psikomotor dengan menggunakan modul berbasis muatan lokal berada pada kategori baik.
6. Modul tenun yang dikembangkan menjadi salah satu upaya pelestarian potensi daerah Nanggroe Aceh Darussalam.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menghasilkan modul pembelajaran tenun berbasis muatan lokal untuk siswa kelas XI SMK N 1 Mesjid Raya Aceh Besar. Pada dasarnya penelitian ini juga dapat memberikan gambaran dan masukan khususnya pada penyelenggaraan pendidikan karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tenun. Selain itu, penggunaan modul pembelajaran ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena pembelajaran berorientasi muatan lokal yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap daerahnya.

Untuk itu, guru perlu diberi kesempatan untuk dapat mengikuti pelatihan dalam mengembangkan modul tenun dan memberi peluang kepada guru untuk dapat melanjutkan pendidikan guna menunjang profesionalitas guru sebagai pendidik, serta perlu adanya kerjasama antar Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah. Sehingga guru dapat mengembangkan modul berbasis muatan lokal pada materi pembelajaran lain agar siswa termotivasi dalam belajar. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan adalah validitas, praktikalitas dan efektivitas modul karena faktor-faktor tersebut merupakan penentu kualitas produk yang dihasilkan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan semestinya dipakai oleh guru dan siswa dalam pembelajaran tenun khususnya pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket sebagai media pembelajaran ataupun sebagai referensi tambahan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran tenun khususnya pada materi membuat kriya tenun dengan teknik tenun songket.
2. Modul yang dikembangkan ini juga dapat digunakan oleh Dinas Pariwisata atau Dewan Kerajinan Nasional Daerah pada pelaksanaan pelatihan tenun

songket Aceh dalam melestarikan kerajinan tradisional daerah Nanggroe Aceh Darussalam.

3. Untuk pengelolaan waktu dalam pembelajaran dengan modul, disarankan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar modul pembelajaran diberikan beberapa hari sebelum pelaksanaan pembelajaran, karena dalam pemakaian/penggunaan modul sebagai sumber belajar dapat memungkinkan memakan waktu yang relatif lama.
4. Disarankan kepada peneliti lain, untuk mengembangkan modul berbasis muatan lokal pada materi lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu & Joko, 1997. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Rivai, dkk. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Ananingsih, 2006. "Pengembangan Modul pada Mata Diklat Menggambar Busana di SMK N2 Gedoan". *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. FT. UNY
- Asni Salfiani, 2012. "Makna Tenun Ikat Bagi Perempuan (Studi Etnografi di Kecamatan Mollo Utara-Timor Tengah Selatan)". *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Budiono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Chodiyah & Wisri A. Mamdy. 1982, *Disain Busana*, Jakarta: Dikmenjur Depdikbud
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Balitbang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ibrahim dan Beny Karyadi. (1990). *Pengembangan Inovasi Kurikulum*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Peningkatan Mutu Guru SD Setara D II.
- Isjoni. 2007, *Cooperative Learning*. Bandung: Alfa Beta
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat. Gaung Persada (GP) Persada.
- Kartiwa, Suwati. 1989. *Kain Songket Indonesia*. Jakarta: Jhambatan
- Kori, 2007. "Penggunaan Media Interaktif Berbasis Web Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Struktur Data Pemograman Computer Mahasiswa Kelas 2 Politeknik Caltex Riau". *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Kemp, Jerrold M. 1987. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB